

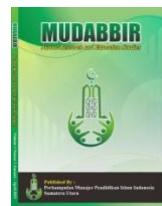


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Implementasi Strategi Pembelajaran Think Pair Share di SMP Negeri 35 Medan

Najwa Habiebah¹, Hannani Suhaila Wira², Muhammad Imam Haikal³, Arlina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

najwahabiebah17@gmail.com¹, wirahani198@gmail.com²,
muhammadimamhaikal@gmail.com³, arlina@uinsu.ac.id⁴

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning strategy and to analyze students' responses, learning activeness, and understanding of the application of the strategy. This research employs a qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and seventh-grade students at SMP Negeri 35 Medan. The results show that the Think Pair Share strategy was optimally implemented through the stages of think, pair, and share. The implementation of this strategy increased students' learning activeness, improved the quality of student interaction, and enhanced students' confidence and communication skills in learning. In addition, TPS had a positive impact on students' conceptual understanding and learning outcomes. Therefore, the Think Pair Share strategy is effective in creating active, collaborative, and student-centered learning at SMP Negeri 35 Medan.

Keywords: Think Pair Share, cooperative learning, learning activeness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) serta menganalisis respon, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Think Pair Share* telah diimplementasikan melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share* secara optimal. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperbaiki kualitas interaksi antar siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, TPS juga berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, strategi *Think Pair Share* efektif digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa di SMP Negeri 35 Medan.

Kata kunci: *Think Pair Share*, pembelajaran kooperatif, keaktifan belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik secara optimal (Rusman, 2021, hlm. 45). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran dituntut untuk berpusat pada siswa (*student-centered learning*) serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama peserta didik (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 12). Namun, realitas di sekolah menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih sering didominasi oleh metode konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga partisipasi siswa menjadi terbatas dan berdampak pada rendahnya keaktifan serta hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Think Pair Share* (TPS). Strategi ini menekankan keterlibatan siswa melalui tiga tahap, yaitu berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas. Menurut (Rusman, 2021, hlm. 138), TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, keberanian berpendapat, serta pemahaman konsep secara lebih mendalam. Oleh karena itu, strategi ini relevan diterapkan pada jenjang pendidikan menengah pertama yang berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang dinamis.

Urgensi penerapan strategi *Think Pair Share* semakin kuat ketika dikaitkan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan. Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran di kelas masih menunjukkan kecenderungan rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. (Rusman, 2021, hlm. 142)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas strategi *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian oleh (Nugroho & Lestari, 2022, hlm. 65) menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui diskusi berpasangan. Sementara itu, penelitian (Safitri, 2023, hlm. 98) lebih menekankan pada pengaruh TPS terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek hasil belajar atau satu variabel tertentu, serta belum secara spesifik mengkaji implementasi TPS secara kontekstual di SMP Negeri, khususnya di SMP Negeri 35 Medan.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini kebaruan dengan memfokuskan kajian pada implementasi strategi *Think Pair Share* yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas hasil akhir, tetapi juga menggambarkan proses penerapan strategi TPS secara nyata dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi TPS diimplementasikan dan dampaknya terhadap dinamika pembelajaran.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *Think Pair Share* di SMP Negeri 35 Medan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon dan keaktifan siswa terhadap penerapan strategi TPS serta mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran kooperatif dan menjadi rujukan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar bersama. Pendekatan ini menekankan adanya interaksi sosial, tanggung jawab bersama, serta saling ketergantungan positif antaranggota kelompok. Menurut Rusman (2021, hlm. 138), pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa sekaligus keterampilan sosial melalui kerja sama yang terstruktur, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tingkat SMP, pembelajaran kooperatif menjadi sangat relevan karena mampu mendorong keaktifan siswa, meningkatkan partisipasi belajar, serta mengurangi dominasi guru dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran kooperatif juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara merata. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok besar. (Shoimin, 2021, hlm. 107) menyatakan bahwa TPS efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa karena setiap individu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi *Think Pair Share* memiliki karakteristik utama berupa pemberian waktu berpikir yang cukup, interaksi dua arah antar siswa, serta penyampaian gagasan secara terbuka. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga belajar mengemukakan pendapat secara logis dan bertanggung jawab. Rusman (2021, hlm. 146) menegaskan bahwa pemberian waktu berpikir dalam TPS berfungsi untuk membantu siswa mengonstruksi pemahaman awal, sedangkan diskusi berpasangan dan kegiatan berbagi mendorong siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Tahapan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa sejak awal pembelajaran hingga proses penyampaian hasil pemikiran secara terbuka. Pada tahap *think*, guru menyampaikan pertanyaan, permasalahan, atau isu yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau solusi secara mandiri. Tahap ini bertujuan untuk melatih kemandirian belajar, kemampuan berpikir reflektif, serta tanggung jawab individu terhadap proses pembelajaran. (Rusman, 2021, hlm. 214) menegaskan bahwa tahap berpikir mandiri dalam pembelajaran kooperatif sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara personal, sehingga setiap siswa memiliki kesiapan intelektual sebelum memasuki tahap diskusi bersama.

Setelah siswa menyelesaikan tahap berpikir mandiri, pembelajaran dilanjutkan ke tahap *pair*, yaitu tahap diskusi berpasangan. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk membentuk pasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing terkait permasalahan yang telah diberikan. Diskusi berpasangan memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, serta memperbaiki kesalahan konsep melalui interaksi langsung dengan teman sebaya. Selain itu, tahap pair juga berfungsi untuk menumbuhkan sikap kerja sama, toleransi, dan saling menghargai pendapat. Menurut (Trianto, 2020, hlm. 58), diskusi dalam kelompok kecil atau berpasangan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa karena setiap individu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif.

Tahap terakhir dalam strategi *Think Pair Share* adalah *share*, yaitu tahap berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, setiap pasangan diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pembahasan, pendapat, atau kesimpulan yang telah diperoleh selama diskusi. Guru berperan dalam mengarahkan jalannya diskusi kelas, memberikan penguatan, serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Tahap share memiliki peran penting dalam melatih kemampuan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membiasakan siswa untuk menyampaikan gagasan secara sistematis di hadapan orang lain. (Huda, 2021, hlm. 120) menyatakan bahwa tahap berbagi dalam strategi *Think Pair Share* berkontribusi signifikan dalam mengembangkan keberanian dan keterampilan komunikasi peserta didik, karena siswa belajar menyampaikan ide hasil pemikiran bersama kepada forum yang lebih luas.

Strategi *Think Pair Share* (TPS) memiliki sejumlah keunggulan dalam proses pembelajaran. Pertama, TPS mampu meningkatkan keaktifan siswa karena seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpikir secara mandiri dan menyampaikan pendapatnya dalam diskusi berpasangan maupun diskusi kelas. Kedua, strategi ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui proses berpikir, berdiskusi, dan mengklarifikasi pemahaman bersama teman sebaya. Ketiga, TPS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, interaktif, dan menyenangkan, karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru semata (Trianto, 2021).

Keunggulan strategi *Think Pair Share* juga diperkuat oleh hasil penelitian Nasution dan (Siregar, 2022, hlm. 87) yang menunjukkan bahwa penerapan TPS berpengaruh

positif terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa SMP. Melalui diskusi berpasangan, siswa menjadi lebih berani menyampaikan ide dan tidak merasa tertekan ketika harus berbicara di depan kelas. Selain itu, TPS dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, saling menghargai pendapat, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pendapat tersebut sejalan dengan (Rusman, 2021, hlm. 142) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk *Think Pair Share*, mampu meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang terbangun melalui diskusi berpasangan dan berbagi di kelas membantu siswa membangun pemahaman secara kolaboratif. Sementara itu, (Huda, 2020, hlm. 121) menegaskan bahwa *Think Pair Share* memberikan waktu berpikir yang cukup bagi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih reflektif dan tidak tergesa-gesa.

Selanjutnya, penelitian Sari & Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa strategi *Think Pair Share* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk aktif mengolah informasi dan mengomunikasikan kembali pemahaman yang diperoleh. Hal ini diperkuat oleh Harahap (2023) yang menyatakan bahwa TPS efektif meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa karena melibatkan proses kognitif dan sosial secara simultan. Dengan demikian, strategi *Think Pair Share* tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemahaman proses, interaksi, serta makna yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas berdasarkan kondisi alamiah, tanpa manipulasi variabel. Data penelitian diperoleh melalui observasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan tahapan TPS dan keaktifan siswa, wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, hasil kerja siswa, dan arsip pendukung sebagai penguat data (Assingkily, 2021). Menurut

Sugiyono (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sedangkan (Moleong, 2020) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi kata-kata berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini untuk menggali dan memahami pengalaman subjektif guru dan siswa terkait penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana subjek penelitian mengalami, merasakan, dan memaknai strategi TPS dalam situasi pembelajaran yang nyata, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi. Fenomenologi menempatkan pengalaman langsung subjek sebagai sumber utama data penelitian. Menurut (Creswell, 2020, hlm. 75), penelitian fenomenologis bertujuan mengungkap esensi pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penggalian makna dari perspektif partisipan, sementara (Hasbiansyah, 2021, hlm. 163) menyatakan bahwa pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami realitas sosial berdasarkan kesadaran dan pengalaman hidup subjek penelitian secara mendalam dan reflektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik agar diperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi: Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi *Think Pair Share* di dalam kelas, mulai dari tahap berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), hingga berbagi hasil diskusi (*share*). Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pemahaman guru terhadap strategi TPS, alasan pemilihan strategi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pengalaman belajar dan persepsi mereka terhadap penggunaan TPS. Ketiga, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, serta foto kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara (Moleong, 2022, hlm. 54).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis diawali dengan reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan implementasi strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), seperti tahapan pelaksanaan, respon siswa, keaktifan, dan hasil belajar. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan berdasarkan keterpaduan data serta melakukan pengecekan ulang untuk memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi. Proses analisis ini mengacu pada model analisis data kualitatif interaktif yang menekankan keterkaitan antara pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan secara simultan (Sugiyono, 2021, hlm. 18). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari guru dan siswa serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardani dkk., 2022, hlm. 184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think*, guru memberikan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara mandiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu merespons pertanyaan guru dengan mencatat ide awal dan mencoba memahami permasalahan sebelum berdiskusi.

Tahap *pair* dalam penerapan strategi Think Pair Share di SMP Negeri 35 Medan dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas VII, tahap ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi antar siswa. Diskusi berpasangan memberi ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan ide, saling menanggapi, serta melengkapi jawaban tanpa rasa tertekan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif terlihat mulai berani

menyampaikan gagasan karena proses diskusi berlangsung dalam kelompok kecil, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan inklusif. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Huda, 2020, hlm. 119) yang menyatakan bahwa diskusi berpasangan dalam pembelajaran kooperatif mampu menurunkan kecemasan belajar siswa dan meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Selanjutnya, pada tahap *share*, setiap pasangan diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas ini mendorong partisipasi siswa secara lebih merata, karena setiap pasangan merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil diskusi yang telah disepakati bersama. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penguatan, klarifikasi, serta meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat. Pelaksanaan tahap share berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam menyampaikan pendapat secara lisan dan terstruktur. Kondisi ini memperkuat pandangan (Rusman, 2021, hlm. 210) yang menegaskan bahwa tahap berbagi dalam strategi Think Pair Share berfungsi sebagai sarana penguatan konsep sekaligus melatih keterampilan berbicara siswa di depan publik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi Think Pair Share memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Keaktifan tersebut tampak dari meningkatnya frekuensi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat aktif dalam diskusi kelas. Siswa tidak lagi sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi berperan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mengonstruksi pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Trianto, 2021, hlm. 58) yang menyatakan bahwa strategi TPS efektif meningkatkan keterlibatan siswa karena setiap tahapan menuntut partisipasi individu dan kelompok secara berkelanjutan.

Penguatan terhadap hasil observasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 35 Medan terhadap tiga orang siswa kelas VII, yaitu Ikhsan, Anugrah, dan Doni, dari total 30 siswa dalam satu kelas. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa setelah diterapkannya strategi Think Pair Share dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga siswa menyampaikan pandangan positif terhadap pelaksanaan strategi tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa siswa tampak

lebih terlibat dan suasana kelas menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang cenderung bersifat satu arah.

Ikhsan menyampaikan bahwa strategi Think Pair Share membantunya memahami materi pembelajaran dengan lebih baik karena terdapat waktu khusus untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi. Ia merasa lebih siap dan percaya diri ketika menyampaikan pendapat karena telah melalui proses pemikiran dan diskusi bersama pasangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nasution, 2023, hlm. 84) yang menyatakan bahwa tahap think dalam TPS berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kognitif siswa sebelum terlibat dalam diskusi kelompok.

Anugrah mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan strategi Think Pair Share terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Keterlibatan aktif dalam diskusi membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, terutama ketika mengalami kesulitan pada bagian tertentu. Diskusi dengan teman sebaya membantu memperjelas konsep yang sebelumnya sulit dimengerti. Hal ini sesuai dengan temuan (Sari & Prasetyo 2022, hlm. 55) yang menyatakan bahwa interaksi antar siswa dalam TPS berkontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep dan peningkatan motivasi belajar.

Sementara itu, Doni menyampaikan bahwa strategi *Think Pair Share* membuatnya lebih berani dan percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Diskusi berpasangan memberikan kesempatan untuk menyusun jawaban secara lebih matang sebelum disampaikan secara terbuka. Pernyataan ini memperkuat hasil penelitian (Siregar dan Lubis, 2022, hlm. 88) yang menyimpulkan bahwa TPS efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa karena adanya tahapan diskusi awal dalam kelompok kecil.

Dari aspek hasil belajar, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang tercermin dari kemampuan mereka menjelaskan kembali konsep pembelajaran menggunakan bahasa sendiri. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi telah memahami makna konsep secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Harahap, 2023, hlm. 54) yang menyatakan bahwa strategi Think Pair Share mampu meningkatkan hasil belajar karena melibatkan proses berpikir, diskusi, dan penguatan konsep secara simultan.

Selain itu, (Nasution & Siregar, 2022, hlm. 85) menegaskan bahwa TPS juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian teori tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerapan strategi Think Pair Share di SMP Negeri 35 Medan memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kepercayaan diri, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran. Strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Pembahasan

Tahap *pair* dalam strategi Think Pair Share (TPS) berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi antar siswa. Diskusi berpasangan memberikan ruang yang lebih aman dan nyaman bagi siswa untuk saling bertukar ide tanpa tekanan, sehingga mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa, termasuk mereka yang sebelumnya pasif. Secara teoretis, pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil mampu menurunkan kecemasan belajar dan meningkatkan keberanahan siswa dalam mengemukakan pendapat karena interaksi berlangsung lebih intens dan bersifat egaliter (Huda, 2020, hlm. 119). Dengan demikian, temuan observasi pada tahap *pair* di SMP Negeri 35 Medan menunjukkan kesesuaian antara praktik pembelajaran di lapangan dengan prinsip dasar pembelajaran kooperatif.

Tahap *share* dalam strategi TPS berfungsi sebagai sarana penguatan konsep sekaligus pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Pada tahap ini, setiap pasangan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas, sehingga mendorong partisipasi yang lebih merata. Secara teoritis, kegiatan berbagi hasil diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, melatih penyampaian pendapat secara sistematis, serta memperkuat pemahaman konsep melalui klarifikasi dan penguatan dari guru (Rusman, 2021, hlm. 210). Oleh karena itu, pelaksanaan tahap *share* yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas TPS dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif.

Keaktifan belajar siswa yang meningkat selama penerapan strategi TPS mencerminkan keberhasilan strategi ini dalam menempatkan siswa sebagai subjek

pembelajaran. Keaktifan tersebut terlihat dari meningkatnya frekuensi bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi kelas. Menurut teori pembelajaran aktif, siswa akan lebih mudah membangun pengetahuan apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses berpikir dan interaksi sosial (Trianto, 2021, hlm. 58). Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui tahapan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil secara klasikal.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa tahap *think* dalam TPS membantu meningkatkan kesiapan kognitif sebelum diskusi. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri memungkinkan mereka memahami permasalahan lebih baik dan menyusun gagasan awal. Secara teoritis, tahap berpikir individu dalam pembelajaran kooperatif berfungsi untuk mengaktifkan kemampuan berpikir kritis dan mempersiapkan siswa sebelum terlibat dalam interaksi sosial (Nasution, 2023, hlm. 86). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan TPS tidak hanya terletak pada diskusi, tetapi juga pada pemberian ruang refleksi awal bagi siswa.

Pembelajaran yang dirasakan lebih menarik dan tidak membosankan oleh siswa berkaitan erat dengan karakteristik TPS yang menekankan interaksi antar teman sebaya. Diskusi berpasangan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep yang sulit, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Menurut (Sari & Prasetyo 2022, hlm. 57), interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep, karena siswa belajar melalui penjelasan dan sudut pandang teman sebayanya.

Dari sisi afektif, strategi TPS terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Diskusi berpasangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyusun jawaban secara matang sebelum dipresentasikan secara terbuka. Secara teoretis, pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil dapat meningkatkan rasa percaya diri karena siswa merasa mendapat dukungan sosial sebelum tampil di hadapan kelompok besar (Siregar & Lubis, 2022, hlm. 88). Hal ini menunjukkan bahwa TPS tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan kepribadian siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa yang tercermin dari kemampuan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri menunjukkan terjadinya pemahaman konsep secara mendalam. Strategi TPS melibatkan proses berpikir, diskusi, dan penguatan konsep yang saling berkaitan, sehingga membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Menurut Harahap (2023, hlm. 56), pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir dan diskusi secara simultan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran satu arah. Selain itu, TPS juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan saling menghargai pendapat (Nasution & Siregar, 2022, hlm. 85).

Secara keseluruhan, berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, strategi Think Pair Share terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, pemahaman konsep, serta keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan inklusif. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama (Huda, 2020, hlm. 18).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi strategi pembelajaran Think Pair Share (TPS) di SMP Negeri 35 Medan, dapat disimpulkan bahwa strategi TPS telah diterapkan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think*, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kesiapan kognitif dan pemahaman awal terhadap materi pembelajaran. Tahap *pair* mendorong terjadinya interaksi positif antar siswa melalui diskusi berpasangan yang mampu meningkatkan keberanian, kerja sama, dan kualitas komunikasi siswa. Selanjutnya, tahap *share* memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga melatih keterampilan berbicara, kepercayaan diri, serta memperkuat pemahaman konsep melalui klarifikasi dan penguatan dari guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think Pair Share* memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan

melalui meningkatnya partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar siswa, karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu menjelaskan kembali konsep pembelajaran dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, strategi *Think Pair Share* terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, serta layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama.

REFERENSI

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

Creswell, J. W. (2020). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hardani, A., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2022). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hasbiansyah, O. (2021). *Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Huda, M. (2021). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nasution, M., & Siregar, E. (2022). Pengaruh model *Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 75–82.

Nugroho, A., & Lestari, S. (2022). Penerapan model *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 65–72.

Rahmawati, D. (2021). Pengaruh strategi *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 110–116.

Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. (2022). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer dan kooperatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Safitri, M. (2023). Pengaruh strategi *Think Pair Share* terhadap keaktifan dan komunikasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 98–105.

Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 42–48.

Sari, N., & Prasetyo, Z. K. (2021). Penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 45–52.

Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2021). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, R. (2023). *Pembelajaran kooperatif berbasis aktivitas siswa*. Yogyakarta: Deepublish.